

## **Pemberdayaan Tenaga Kesehatan Pada Program Pemanfaatan Obat Tradisional**

**Sri Suwarni<sup>1\*</sup>, Atalia Ina Bulu<sup>2</sup>, Metrikana Novembrina<sup>3</sup>, Amalia Solichati Rizqi<sup>4</sup>, Pertiwi Setyaningrum<sup>5</sup>**

Program Studi S1 Farmasi<sup>1,5</sup>, Program Studi D3 Farmasi<sup>2</sup>, Program Studi Fisioterapi<sup>3,4</sup>,  
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera<sup>1,2,5</sup>, Universitas Widya Dharma Klaten<sup>3,4</sup>  
e-mail: [suwarnisutanto@gmail.com](mailto:suwarnisutanto@gmail.com)<sup>1</sup>, [amaliasolichati@gmail.com](mailto:amaliasolichati@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Obat tradisional merupakan sesuatu hal yang ada di masyarakat dan selalu menjadi pertanyaan dari pasien. Pemanfaatan obat tradisional sebagai upaya pengobatan oleh masyarakat terus meningkat. Tujuan peningkatan kesehatan masyarakat melalui tenaga kesehatan dengan memanfaatkan obat tradisional yang tersedia di lingkungan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan penyuluhan dan pelatihan. Hasil Pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah pelatihan dibandingkan dengan sebelum pelatihan.

**Kata Kunci:** *Obat Tradisional, Pemberdayaan Tenaga Kesehatan*

### **Abstract**

Traditional medicine is something that exists in society and is always a question from patients. The use of traditional medicine as a treatment effort by the community continues to increase. Purpose of improving public health through health workers by utilizing traditional medicines available in the environment. The method used in the implementation of this activity is counseling and training. Results of the Service went well and smoothly. Conclusion There is an increase in knowledge and skills after training compared to before training

**Kata Kunci:** *Traditional Medicine, Empowerment of Health Workers*

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah dasar dari pelayanan kesehatan yang baik. (Ningsih & Marlina E, 2020). Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman (Mandriani, Hardisman & Yetti, H, 2019). Bangsa Indonesia secara turun temurun dari generasi ke generasi telah mengenal dan juga menggunakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk menanggulangi masalah kesehatan (Sumayyah & Salsabila, 2017). Indonesia kaya akan kekayaan tradisi baik yang tradisi yang tertulis maupun tradisi turun-temurun yang disampaikan secara lisan (Parwata, 2016). Melonjaknya harga obat sintetis dan efek sampingnya bagi kesehatan meningkatkan kembali penggunaan obat tradisional oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitar (Kuntorini, 2018). Obat tradisional merupakan sesuatu hal yang ada di masyarakat dan selalu menjadi

pertanyaan dari pasien. Pemanfaatan obat tradisional sebagai upaya pengobatan oleh masyarakat terus meningkat (Dewi R, 2019)

Tenaga Kesehatan saat ini memiliki peranan penting dalam melayani masyarakat di bidang kesehatan. Kompetensi seorang Tenaga Kesehatan khususnya tenaga kefarmasian harus bisa mengoptimalkan penggunaan sediaan farmasi, harus memiliki komunikasi yang efektif, upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat, pemberian informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan, memiliki keterampilan kefarmasian dan hubungan interpersonal. Tetapi Akses untuk peningkatan Ilmu saat ini sangat kurang untuk obat tradisional. Tenaga Kesehatan dapat kurang berperan aktif sebagai sumber informasi obat tradisional dimasyarakat walaupun pengetahuan untuk memberikan informasi ke masyarakat karena masih di dominasi oleh obat konvensional, maka perlu pelatihan untuk menambahkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan obat tradisional sebagai *first line* pengobatan. Tenaga Kesehatan harus dapat menjadi panutan untuk memanfaatkan obat tradisional dalam usaha preventive atau kuratif dengan pengetahuan praktis untuk obat tradisional diperbanyak karena itu maka perlu tambahan pemahaman cara pengolahan tanaman obat tradisional hingga dikonsumsi sebagai alternative terapi. Tenaga Kesehatan butuh Sumber informasi ilmiah yang mudah dan cepat diakses sehingga percaya diri pada saat bekerjasama lintas bidang ilmu lain sehingga bisa menginformasikan dosis/takaran penggunaan obat tradisional, cara pengolahan, peringatan pada saat konsumsi dan mengajarkan cara budidaya tanaman obat tradisional karena sarana kesehatan seperti Puskesmas memberikan sarana/program yang mendukung pemanfaatan obat tradisional supaya tidak terjadi Tenaga Kesehatan sendiri jarang menggunakan obat tradisional

Pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan yang belum optimal pada pemberian informasi dan edukasi obat tradisional maka dibutuhkan sistem informasi yang mudah diakses oleh masyarakat tetapi yang resmi, benar dan tidak menyesatkan. Sistem informasi dengan kualitas informasi dipengaruhi oleh Akurasi (*Accuracy*) dan relevansi (*Relevancy*) yaitu bahwa informasi tersebut harus bermanfaat bagi pemakainya. Masyarakat cenderung menggunakan obat tradisional untuk *preventive* dan kuratif, maka sangat dibutuhkan sumber informasi dari sumber yang terpercaya karena masyarakat juga tertarik untuk membudidayakan obat tradisional untuk konsumsi sendiri walaupun beberapa kalangan jarang menggunakan obat tradisional

Aksesibilitas untuk masyarakat ke sarana pelayanan kesehatan untuk dapat memperoleh obat tradisional yang telah memenuhi persyaratan keamanan dan mutu serta terbukti khasiatnya sesuai kebutuhan dengan harga yang terjangkau. Mengingat penggunaan obat herbal di masyarakat yang makin meningkat dan dalam rangka meningkatkan akses masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional yang bermutu di bawah pendampingan apoteker, dibuat pedoman atau standar pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi.

Untuk dapat menggalakkan pemanfaatan obat tradisional, masyarakat Indonesia perlu diberikan fasilitas yang mudah dan ruang gerak terhadap masyarakat ataupun tenaga kesehatan untuk pemanfaatan tanaman berkhasiat obat agar menghasilkan obat herbal yang bermutu dan berdaya saing. *World Health Organization* (WHO) bahwa obat tradisional umumnya telah digunakan berbagai populasi di dunia. Di benua Eropa, penggunaan obat tradisional mencapai 42% di Belgia dan 90% di United Kingdom. Di benua Afrika, penggunaannya mencapai 70% di Benin dan 90% di Burundi dan Ethiopia (Lau.,Herman., & Rahmat,2019)

Negara Indonesia, gaya hidup *back to nature* menyebabkan kecenderungan penggunaan obat tradisional yang semakin meningkat. Kepercayaan masyarakat Indonesia dalam penggunaan jamu dan herbal asli Indonesia cukup tinggi. Sumber informasi tentang obat tradisional sangat penting bagi masyarakat dan dapat menentukan keputusan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional. Sebagian besar masyarakat memperoleh informasi tentang obat tradisional biasanya dari teman atau anggota keluarga. Tenaga kesehatan mempunyai tanggung jawab besar terkait dengan penggunaan obat tradisional, karena terdapat aspek keamanan penggunaan yang perlu diinformasikan. Pada aspek regulasi pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan tentang “Pelayanan Kesehatan Tradisional” yang tertuang dalam PP No. 103 Tahun 2014. Dalam PP tersebut diamanatkan bahwa obat tradisional hendaknya dimanfaatkan secara bersinergi dengan obat konvensional di Fasilitas Layanan Kesehatan Masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu amanat dalam PP tersebut. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan pengetahuan Tenaga Kesehatan dalam pemberian informasi dan pemberdayaan masyarakat terkait penggunaan obat tradisional menggunakan aplikasi/ sistem informasi yang terpercaya dan mudah diakses.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melaksanakan pengabdian masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Tenaga Kesehatan Pada Program Penyuluhan Masyarakat Pemanfaatan Obat Tradisional. Tujuan dalam pelaksanaan kegiatan diatas adalah Peningkatan kesehatan masyarakat melalui tenaga kesehatan dengan memanfaatkan obat tradisional yang tersedia di lingkungan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan penyuluhan dan pelatihan. Adapun rincian dalam kegiatan ini adalah pertama diawali pemberian kuisioner pengukuran tingkat pengetahuan awal t, dilanjutkan penyuluhan pemberdayaan tenaga kesehatan pada program pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dengan menggunakan aplikasi sijahe yaitu sisten informasi jamu dan obat tradisional, selanjutnya pelatihan menggunakan aplikasi sijahe dan diakhiri pemberian kuisioner pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021 dengan jumlah peserta 51 orang yaitu tenaga teknis kefarmasian puskesmas kota semarang. Pelaksanaan dilakukan di di kantor Dinas Kesehatan Kota Semarang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Tenaga Kesehatan yang hadir adalah sebagai berikut

**Tabel 1. Daftar peserta berdasarkan Instansi Pekerjaan**

| Instansi Pekerjaan            | Jumlah | %    |
|-------------------------------|--------|------|
| Puskesmas Mangkang            | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Tlogosari Wetan     | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Bangetayu           | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Bugangan            | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Bulu Lor            | 2      | 3,92 |
| Puskesmas Candi Lama          | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Gayamsari           | 2      | 3,92 |
| Puskesmas Genuk               | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Halmahera           | 2      | 3,92 |
| Puskesmas Kagok               | 2      | 3,92 |
| Puskesmas Karanganyar         | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Kedungmundu         | 2      | 3,92 |
| Puskesmas Krobokan            | 2      | 3,92 |
| Puskesmas Lamper Tengah       | 2      | 3,92 |
| Puskesmas Lebdosari           | 2      | 3,92 |
| Puskesmas Mijen               | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Miroto              | 2      | 3,92 |
| Puskesmas Ngemplak Simongan   | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Ngesrep             | 2      | 3,92 |
| Puskesmas Padangsari          | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Pandanaran          | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Pudukpayung         | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Purwoyoso           | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Rowosari            | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Selopampang         | 1      | 1,96 |
| Puskesmas Tlogosari Kulon     | 1      | 1,96 |
| Dinas Kesehatan Kota Semarang | 1      | 1,96 |
| UPTD Instalasi Farmasi        | 2      | 3,92 |
| UPTD PKM Miroto               | 1      | 1,96 |
| UPTD Puskesmas Bandarharjo    | 1      | 1,96 |
| UPTD Puskesmas Candi Lama     | 1      | 1,96 |
| UPTD Puskesmas Gayamsari      | 1      | 1,96 |

|                                  |    |        |
|----------------------------------|----|--------|
| UPTD Puskesmas Karangdoro        | 1  | 1,96   |
| UPTD Puskesmas Mijen             | 1  | 1,96   |
| UPTD Puskesmas Ngaliyan          | 2  | 3,92   |
| UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan | 1  | 1,96   |
| UPTD Puskesmas Poncol            | 1  | 1,96   |
| UPTD Puskesmas Rowosari          | 1  | 1,96   |
| UPTD Puskesmas Sekaran           | 1  | 1,96   |
| Total                            | 51 | 100,00 |

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang hadir sebanyak 51 orang yang diwakili oleh petugas kesehatan dari berbagai instansi di kota semarang yaitu UPTD Puskesmas, UPTD Instalasi Farmasi dan UPTD PKM.

Berdasarkan data yang ada dari 51 peserta responden berusia 20-30 tahun dengan jumlah 24 orang (47,06%), kemudian yang berusia 31-40 tahun berjumlah 16 orang (31,37%), kemudian yang berusia 41-50 tahun berjumlah 8 orang (15,69%), dan yang berusia 50-60 tahun berjumlah 3 orang (5,88%). Jumlah peserta paling banyak adalah berusia 20-30 tahun dengan jumlah 24 orang (47,06%). Berdasarkan jenis kelamin dari 51 peserta juga dapat dirinci yaitu 48 berjenis kelamin perempuan dan 3 orang berjenis kelamin laki-laki.

Semua Peserta ikut kegiatan dari awal pelaksanaan sampai dengan selesai. Kegiatan diawali dengan pembagian quisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari semua peserta terkait dengan obat tradisional. Selanjutnya adalah materi penyuluhan dari tim pengabdian masyarakat. Saat penyuluhan diskusi berlangsung dengan baik dan peserta antusias mendengarkan serta memperhatikan, Tanya jawab berlangsung disitu. Selanjutnya adalah pelatihan pembuatan penggunaan aplikasi si JAHE (Sistem Informasi Jamu dan Obat Tradisional) dan dilanjutkan dengan penutup

Rangkaian kegiatan dari awal dan akhir berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar, serta memberikan hasil manfaat secara langsung baik manfaat dari segi pengetahuan maupun ketrampilan terkait penggunaan aplikasi si JAHE. Segi pengetahuan telah dinilai dengan menggunakan quisioner dan diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan terkait obat tradisional yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Penggunaan aplikasi si JAHE juga sebelumnya tidak bias bias, setelah pelatihan peserta dapat melakukan atau mengoperasikan aplikasi tersebut.



Gambar 1. Banner Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Aplikasi si JAHE

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan adalah kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan diawali pembagian quisioner, penyuluhan, pelatihan dan diakhiri dengan dengan pembagian quisioner. Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah pelatihan dibandingkan dengan sebelum pelatihan

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S. (2019). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), 41-45
- Kuntorini, E. M. (2018). Botani ekonomi suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Bioscientiae*, 2(1).
- Lau, S. H. A., Herman, H., & Rahmat, M. (2019). Studi Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal Dan Obat Sintetik Di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5(1), 33-37.
- Mandriani, E., Hardisman, H., & Yetti, H. (2019). Analisis Dimensi Budaya Keselamatan Pasien Oleh Petugas Kesehatan di RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 131-137
- Ningsih, N. S., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59-71.
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat tradisional: antara khasiat dan efek sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1-4
- Parwata, I. M. O. A. (2016). Obat tradisional. *Laboratorium Kimia Organik Fakultas Matematika dan IPA Universitas Udayana*. Bali